



Pengaruh EPS, ROE, dan ROA terhadap Harga Saham Perusahaan Consumer Goods Periode 2015-2020

Rizal Rosikin¹, Maulida Nurhidayati²

¹ Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Indonesia, rizalrosikin@gmail.com

² Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Indonesia, nurhidayati@iainponorogo.ac.id

Article Info

Article history:

Received June 29, 2022

Revised June 28, 2023

Accepted June 30, 2023

Available online June 30, 2023

*Corresponding author email:
rizalrosikin@gmail.com

Keywords:

EPS, ROE, ROA, Stock Price

Abstract

Prospective investors must analyze financial ratios to determine the best and most profitable investment decisions. In theory, the value of Earning Per Share (EPS), Return on Equity (ROE), and Return on Assets (ROA) increases and will increase stock prices. The identification results show that when the EPS, ROE, and ROA of consumer goods companies have increased EPS, ROE, ROA, and Stock Price, the stock prices of consumer goods companies have decreased. This shows that there needs to be more theory and data. Based on this, this study aims to examine and analyze the effect of EPS, ROE, and ROA on the stock price of Consumer Goods companies partially or simultaneously. This type of research is quantitative research using secondary data. There is also data collection using a documentation study. The data used in this study is in the form of annual reports of Consumer Goods companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2015-2020 period. The analytical method used is panel data regression analysis with the stages of panel data regression model estimation, panel data regression model selection, classical assumption test, and significance test; the software used is Eviews 9.0. The results of this study indicate that the EPS variable partially has a positive effect on stock prices. ROE variable partially does not affect stock prices. The ROA variable partially has a negative effect on the Stock Price. The EPS, ROE, and ROA variables simultaneously significantly affect the Stock Price. Adjusted R-squared has a value of 77.135%. This shows that EPS, ROE, and ROA in this study affect 77.135% of stock prices, while other variables outside this study influence 22.86%.

DOI: [10.21154/niqosiya.v3i1.911](https://doi.org/10.21154/niqosiya.v3i1.911)

Page: 65-74

Niqosiya with CC BY license. Copyright (c) 2023 Rizal Rosikin, Maulida Nurhidayati

PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan salah satu faktor penting dalam pembangunan perekonomian suatu negara. Pasar modal memiliki dua fungsi utama, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Dalam fungsi ekonomi, pasar modal berperan sebagai penyedia fasilitas atau wahana yang mempertemukan dua kepentingan yaitu pihak investor dan pihak yang memerlukan dana. Sedangkan dalam fungsi keuangan, pasar modal memberikan kemungkinan dan kesempatan memperoleh imbalan (*return*) bagi pemilik dana sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih. Dengan adanya pasar modal ini diharapkan aktivitas perekonomian di Indonesia mengalami peningkatan karena mampu memberikan alternatif pendanaan bagi perusahaan untuk dapat meningkatkan pendapatan perusahaan yang pada akhirnya akan memberikan kemakmuran bagi masyarakat.

Kegiatan pasar modal di Indonesia diatur dalam Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 (UUPM). Pasal 1 butir 13 Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 menyatakan bahwa pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek perusahaan publik ([Undang-Undang Republik Indonesia tentang Pasar Modal, 1995](#)). Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan, jika harga saham naik, maka investor maupun calon investor potensial akan menilai bahwa perusahaan telah berhasil mengelola usahanya ([Kasmir, 2012](#)). Harga saham ditentukan menurut hukum permintaan dan penawaran. Semakin banyak orang yang ingin membeli saham, maka harga saham tersebut akan naik, begitupun sebaliknya.

Untuk menganalisis dan memilih saham untuk kegiatan investasi terdapat dua pendekatan yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental. Analisis teknikal menentukan nilai saham menggunakan data pasar dari saham atau data yang berasal dari luar perusahaan. Analisis fundamental menentukan nilai saham menggunakan data yang berasal dari keuangan perusahaan yang berupa informasi laporan keuangan ([Jogiyanto, 2007](#)). Peneliti memilih tema perusahaan *consumer goods* karena produk konsumsi selalu digunakan dan dibutuhkan dalam kehidupan manusia. Sadar atau tidak sadar manusia akan membutuhkannya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pergerakan harga saham *consumer goods* dari tahun 2015-2020 terjadi fluktuatif atau naik turun.

Earning per Share (EPS) adalah penghasilan per lembar saham biasa yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memberikan imbalan (*return*) pada setiap lembar saham biasa. Biasanya *Earning Per Share* (EPS) mempengaruhi harga saham di pasaran. Semakin tinggi nilai EPS tentu saja menggembirakan bagi para pemegang saham, karena semakin besar laba yang akan disediakan untuk pemegang saham. Perusahaan yang memberikan dividen tinggi akan diminati oleh investor untuk menanamkan modalnya ([Fakhrudin & Hadianto, 2001](#)).

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa pergerakan saham pada PT.HM. Sampoerna Tbk (HMSP) dari tahun 2015-2019 terjadi fluktuatif atau naik turun, dimana harga tertinggi terjadi pada tahun 2015 yaitu di harga 94.000 dan harga terendah pada tahun 2019 yaitu 2.100. Berdasarkan Tabel 1. Bisa dilihat bahwa *Earning Per Share* PT. HM Sampoerna dari tahun 2015-2019 terjadi fluktuatif atau naik turun, dimana EPS tertinggi terjadi pada tahun 2015 yaitu

2,204% dan pencapaian terendah pada tahun 2017 yaitu 108%. Berdasarkan tabel tersebut diketahui EPS naik dari 108 % (tahun 2017) menjadi 116% (tahun 2018) tetapi harga saham justru mengalami penurunan dari Rp 4.730, (tahun 2017) menjadi Rp 3.710 (tahun 2018). Data diatas menunjukkan bahwa ketika EPS meningkat, harga saham justru mengalami penurunan, begitu pun sebaliknya, ketika EPS mengalami penurunan, di saat yang bersamaan harga saham naik.

Tabel 1. Rata-Rata Earning per Share PT. HM Sampoerna Tbk

Tahun	EPS	Harga Saham
2015	2.204%	94.000
2016	109%	3.830
2017	108%	4.730
2018	116%	3.710
2019	117%	2.100
2020	73%	1.505

Source: www.idx.co.id (Data diolah, 2022)

Return On Equity (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan *return* atas penggunaan ekuitas perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Return On Equity dapat dihitung dengan cara membagi laba bersih suatu perusahaan dengan jumlah ekuitas perusahaan. Semakin tinggi tingkat ROE maka keuntungan yang diperoleh bagi para pemegang saham juga tinggi dan saham perusahaan tersebut akan diminati oleh investor, sehingga harga saham akan naik (Fakhrudin & Hadianto, 2001).

Tabel 2. Rata-Rata ROA dan ROE PT Unilever Indonesia, Tbk

Tahun	ROA	ROE	Harga Saham
2015	37,20	121,22	37.000
2016	38,16	135,85	38.800
2017	37,05	135,40	55.000
2018	46,52	119,83	45.400
2019	35,80	139,97	42.000

Source: www.idx.co.id (Data diolah, 2022)

Berdasarkan Tabel 2. diatas dapat dilihat bahwa pergerakan saham pada PT.Unilever Indonesia Tbk (UNVR) dari tahun 2015-2019 terjadi fluktuatif atau naik turun, di mana harga tertinggi terjadi pada tahun 2017 yaitu di harga Rp 55.000 dan harga terendah pada tahun 2015 yaitu Rp 37.000. Berdasarkan Tabel 2. bisa dilihat bahwa ROE PT. Unilever Indonesia Tbk dari tahun 2015-2019 terjadi fluktuatif atau naik turun, dimana pencapaian tertinggi terjadi pada tahun 2019 yaitu 139,97 dan pencapaian terendah pada tahun 2018 yaitu 119,83. Berdasarkan Tabel 2. diketahui bahwa ROE naik dari 119,83 (tahun 2018) menjadi 139,97 (tahun 2019) tetapi harga sahamnya justru mengalami penurunan dari Rp 45.400, (tahun 2018) menjadi 42.000 (tahun 2019). Hal itu tidak sesuai dengan teori Fakhrudin dan Hadianto yang menyebutkan bahwa semakin tinggi tingkat ROE maka keuntungan yang diperoleh bagi para pemegang saham juga tinggi dan saham perusahaan tersebut akan diminati oleh investor, sehingga harga saham akan naik.

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan *return* atas penggunaan aset perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Return On Asset dapat dihitung dengan cara membagi laba bersih suatu perusahaan dengan jumlah aset perusahaan. (Semakin besar nilai ROA perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan saham perusahaan tersebut akan diminati oleh investor, sehingga harga saham akan naik (Fakhruddin & Hadianto, 2001).

Berdasarkan Tabel 2. bisa dilihat bahwa ROA PT. Unilever Indonesia Tbk dari tahun 2015-2019 terjadi fluktuatif atau naik turun, dimana pencapaian tertinggi terjadi pada tahun 2018 yaitu 46,52 dan pencapaian terendah pada tahun 2019 yaitu 35,80. Berdasarkan tabel .2 diketahui bahwa ROE turun dari 38,16 (tahun 2016) menjadi 37,05 (tahun 2017) tetapi harga sahamnya justru mengalami kenaikan dari Rp 38,800, (tahun 2016) menjadi Rp55.000 (tahun 2017). Kemudian ROE mengalami kenaikan dari 37,05 (tahun 2017) menjadi 46,52 (tahun 2018) tetapi harga sahamnya justru mengalami penurunan dari Rp 55.000 (tahun 2017) menjadi 45.400 (tahun 2018). Hal itu tidak sesuai dengan teori Fakhruddin dan Hadianto yang menyebutkan bahwa semakin tinggi tingkat ROE maka keuntungan yang diperoleh bagi para pemegang saham juga tinggi dan saham perusahaan tersebut akan diminati oleh investor, sehingga harga saham akan naik.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan tujuan menguji teori. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan tahunan perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2015-2020. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan tahapan estimasi regresi data panel, pemilihan model regresi data panel, uji asumsi klasik dan uji signifikansi. *Software* yang digunakan *Eviews* 9.0.

Tabel 3. Definisi Operasional Penelitian

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Sumber
<i>Earning Per Share</i> (EPS)	Rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam memberikan keuntungan bagi para pemegang saham biasa	$EPS = \frac{Laba\ -\ bersih}{Jumlah\ saham\ beredar}$	(Hery, 2016)
<i>Return On Equity</i> (ROE)	Rasio yang menunjukkan return atas penggunaan ekuitas dalam menghasilkan lababersih	$ROE = \frac{laba\ bersih}{Total\ Ekuitas} \times 100\%$	(Hery, 2016)
<i>Return On Asset</i> (ROA)	Rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih	$ROA = \frac{Laba\ bersih}{Total\ Aset} \times 100\%$	(Hery, 2016)
Harga Saham (Y)	Harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar saham, yang akan sangat berarti bagi perusahaan karena harga tersebut menentukan besarnya nilai perusahaan	Harga saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham penutupan (<i>closing price</i>) tiap perusahaan yang diperoleh dari harga saham pada penutupan Desember dengan periode waktu dari tahun 2014-2019 pada perusahaan <i>Consumer Goods</i> yang terdaftar di (BEI)	(Tandelilin Eduardus, 2001)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berusaha untuk menggambarkan berbagai karakteristik data yang yang berasal dari satu sampel. Statistik deskriptif seperti nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, minimum (Sujarweni, 2015).

Tabel 4. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	Harga Saham (Rp)	EPS (%)	ROE (%)	ROA (%)
Mean	4.112,93	227,88	18,26	11,77
Median	1.675,00	122,01	15,73	9,91
Maximum	94.000,00	2.596,71	224,46	92,10
Minimum	308,00	2,46	0,40	0,23
Std. Dev.	9.550,54	359,65	21,51	10,36
Observations	108	108	108	108

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 09.0, 2022

Berdasarkan Tabel 4. dapat diketahui bahwa harga saham mempunyai nilai minimum sebesar Rp308,00 dan nilai maksimum sebesar Rp94.000,00. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya harga saham perusahaan sektor *consumer goods* yang menjadi sampel dalam penelitian ini berkisar antara Rp308,00 sampai Rp94.000,00 dengan nilai rata-rata mean Rp4.112,93 pada standar deviasi Rp9.550,54. Variabel EPS mempunyai nilai minimum sebesar 2,46% dan nilai maksimum sebesar 2.596,71%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya EPS perusahaan sektor *consumer goods* yang menjadi sampel dalam penelitian ini berkisar antara 2,46% sampai 2.596,71% dengan nilai rata-rata mean 227.88% pada standar deviasi 359,65%. Variabel ROE mempunyai nilai minimum sebesar 0,40% dan nilai maksimum sebesar 224,46%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya ROE perusahaan sektor *consumer goods* yang menjadi sampel dalam penelitian ini berkisaran antara 0.40% sampai 224,46% dengan nilai rata-rata mean 18,26% pada standar deviasi 10,36%. Variabel ROA mempunyai nilai minimum sebesar 0.23% dan nilai maksimum sebesar 92,10%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya ROA perusahaan sektor *consumer goods* yang menjadi sampel dalam penelitian ini berkisar antara 0,23 sampai 92,10 dengan nilai rata-rata mean 11,77% pada standar deviasi 10,36%.

Pengujian Regresi Data Panel

Pada analisis data panel, pemilihan model terbaik dilakukan dengan menggunakan tiga pengujian yaitu Uji LM, Uji Chow, dan Uji Hausman. Uji *Lagrange Multiplier* dilakukan untuk membandingkan kemudian memilih model yang terbaik antara *Common Effect Model* (CEM) atau *Random Effect Model* (REM). Berdasarkan Tabel 5. menunjukkan hasil pengujian *Lagrange Multiplier*. Pada tabel tersebut diketahui bahwa nilai *Breusch Pagan* untuk *cross-section* memiliki nilai Prob sebesar $0,0000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model REM lebih baik.

Tabel 5. Hasil Uji Lagrange Multiplier

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	19,10983 (0,0000)	0,000101 (0,9920)	19,10993 (0,0000)

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 9.0, 2022

Tabel 6. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	7,035070	(17,87)	0,0000
Cross-section Chi-square	93,404659	17	0,0000

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 9.0, 2022

Tabel 7. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	36,221033	3	0,0000

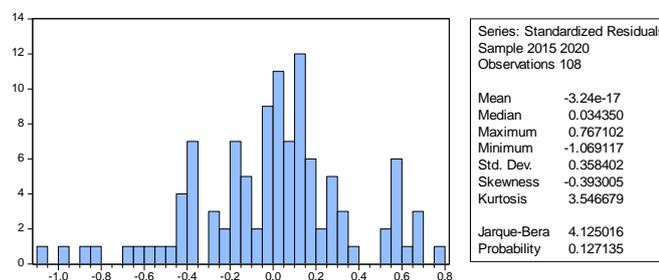
Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 9.0, 2022

Berdasarkan Tabel 6. menunjukkan nilai output probabilitas *Cross-section Chi-Square* sebesar $0,0000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa model *fixed effect* lebih baik digunakan dalam penelitian ini dibandingkan menggunakan model *common effects*.

Berdasarkan Tabel .7 nilai *Probability* 0,0000. Hal tersebut berarti kurang dari 0,05 ($0,0000 < 0,05$) maka secara statistik H_1 diterima dan menolak H_0 . Sehingga dalam uji *Hausman* ini, model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model*. Berdasarkan hasil pengujian LM, Chow, dan Hausman disimpulkan bahwa model terbaik adalah *Fixed Effect Model*.

Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini, uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.



Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 9.0, 2022

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan Gambar 1 dapat diketahui bahwa nilai *probability* sebesar 0,127135 yang lebih besar dari taraf signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0,05 ($0,127135 > 0,05$). Sehingga bisa disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal.

Tabel 8. Hasil Uji Multikolinieritas

	EPS	ROE	ROA	Harga Saham
X1	1,000000	0,092544	0,593663	0,689972
X2	0,092544	1,000000	0,092669	-0,012914
X3	0,593663	0,092669	1,000000	0,184341
Y	0,689972	-0,012914	0,184341	1,000000

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 9.0, 2022

Tabel 9. Hasil Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	0,651322	Prob. F(3,104)	0,5839
Obs*R-squared	1,991698	Prob. Chi-Square(3)	0,5741
Scaled explained SS	3,256744	Prob. Chi-Square(3)	0,3537

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 9.0, 2022

Tabel 10. Hasil Uji Autokorelasi

F-statistic	1,682577	Prob. F(2,103)	0,1910
Obs*R-squared	0,384939	Prob. Chi-Square(2)	0,8249

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 9.0, 2022

Berdasarkan Tabel 8. dapat diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki nilai koefisien $< 0,80$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam model. Tabel 9 menunjukkan nilai *Obs*R-squared* sebesar 1,991698 dan nilai *Prob. Chi-Square* adalah $0,5741 > 0,05$ (α). Maka artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terdapat adanya masalah *heteroskedastisitas*. Tabel 10 menunjukkan bahwa nilai *Obs*R-squared* sebesar 0,384939 dan nilai *Prob. Chi-Square* adalah $0,8249 > 0,05$ (α). Maka artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terdapat adanya masalah autokorelasi.

Uji Hipotesis

Tabel 11. Estimasi Parameter Model FEM

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6619,041	842,9727	7,852023	0,0000
X1	30,69081	1,830266	16,76850	0,0000
X2	-1,428584	4,090384	-0,349254	0,7277
X3	-803,1015	77,56811	-10,35350	0,0000

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0,814088	Mean dependent var	4112,935
Adjusted R-squared	0,771350	S.D. dependent var	9550,540
S.E. of regression	4566,816	Akaike info criterion	19,86369
Sum squared resid	1,81E+09	Schwarz criterion	20,38521
Log likelihood	-1051,639	Hannan-Quinn criter.	20,07515
F-statistic	19,04821	Durbin-Watson stat	1,164834
Prob(F-statistic)	0,000000		

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 9.0, 2022

Tabel 11 menunjukkan hasil pengujian Uji F. Berdasarkan hasil uji F di atas dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} yang dihasilkan adalah 19,04821, sedangkan nilai F_{tabel} dengan tingkat 5%

(0,05) dan $df_1 = k = 3$ dan $df_2 = n - k - 1 = 108 - 3 - 1 = 104$ diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 2,69. Dikarenakan nilai F_{hitung} (19,04821) $>$ F_{tabel} (2,69). Berdasarkan hasil *Prob(F-statistic)* sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) sehingga tolak H_{04} . Jadi dapat disimpulkan bahwa EPS, ROE, dan ROA secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham.

Tabel 11 menunjukkan hasil Uji t, berdasarkan hasil tersebut diperoleh:

- a. Pengujian *Earning Per Share* (EPS) (X1) terhadap Y menghasilkan nilai signifikansi uji t sebesar 0,0000 lebih kecil dari 0,05 ($0,0000 < 0,05$), sehingga H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Dilihat dari nilai koefisien regresi EPS sebesar 30,69081 memiliki arti EPS mempunyai arah positif terhadap Harga Saham, jika EPS naik 1% maka harga saham akan naik sebesar Rp30,6908.
- b. Pengujian *Return on Equity* (ROE) (X2) terhadap Y menghasilkan nilai signifikansi uji t sebesar 0,7277 lebih besar dari 0,05 ($0,7277 > 0,05$), sehingga H_{02} diterima dan H_{a2} ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa ROE tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap
- c. Pengujian *Return on Asset* (ROA) (X3) terhadap Y menghasilkan nilai signifikansi uji t sebesar 0,0000 lebih kecil dari 0,05 ($0,0000 < 0,05$), sehingga H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham. Dilihat dari nilai koefisien regresi ROA sebesar -803.1015 memiliki arti ROA mempunyai arah negatif terhadap Harga Saham, jika ROA naik 1% maka harga saham akan turun sebesar Rp803,101.

Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Perusahaan *Consumer Goods*

Earning Per Share (EPS) menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,0000 lebih kecil dari 0,05 ($0,0000 < 0,05$), dilihat dari nilai koefisien regresi EPS sebesar 30,69081 rupiah memiliki arti bahwa EPS mempunyai arah positif terhadap Harga Saham sehingga H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Jika EPS naik 1% maka harga saham akan naik sebesar Rp30,6908. Dengan demikian, penelitian ini menolak H_{01} dan menerima H_{a1} . Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Virgi Andika Putra Trisilo membuktikan bahwa EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Trisilo, 2018).

Pengaruh *Return on Equity* Terhadap Harga Saham Perusahaan *Consumer Goods*

Return On Equity (ROE) menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,7277 lebih besar dari 0,05 ($0,7277 > 0,05$), dilihat dari nilai koefisien regresi ROE sebesar -1,428584 memiliki arti bahwa ROE mempunyai arah negatif terhadap Harga Saham sehingga H_{02} diterima dan H_{a2} ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa ROE berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ito, 2017) yang menyatakan bahwa *Return On Equity* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Return On Asset Terhadap Harga Saham Perusahaan *Consumer Goods*

Return On Asset (ROA) menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,0000 lebih kecil dari 0,05 ($0,0000 < 0,05$), sehingga H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham. Dilihat dari nilai koefisien regresi ROA sebesar -803,1015 memiliki arti bahwa ROA mempunyai arah negatif terhadap Harga Saham. Dengan demikian, penelitian ini menolak H_{03} dan menerima H_{a3} . Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *Return On Asset* berpengaruh negatif tetapi signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ito, 2017) yang menyatakan bahwa *Return On Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Earning Per Share*, *Return On Equity* dan *Return On Asset* Terhadap Harga Saham Perusahaan *Consumer Goods*

Berdasarkan hasil pengujian f pada Tabel 11 diketahui nilai F_{hitung} yang dihasilkan adalah 19,04821, sedangkan nilai F_{tabel} dengan tingkat (0,05) dan $df_1 = k = 3$ dan $df_2 = n - k - 1 = 108 - 3 - 1 = 104$ diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 2,69. Dikarenakan nilai F_{hitung} ($19,04821$) $>$ F_{tabel} (2,69). Berdasarkan hasil *Prob(F-statistic)* sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) sehingga tolak H_0 . Jadi dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share*, *Return on Equity*, dan *Return on Asset* secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham perusahaan *Consumer Goods*.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Earning Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham perusahaan *consumer goods*. Variabel *Return On Equity* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan *consumer goods*. Untuk variabel *Return on Asset* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan *consumer goods*. Berdasarkan hasil pengujian F variabel *Earning Per Share*, *Return on Equity*, dan *Return On Asset* secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai F_{hitung} yang dihasilkan adalah 19,04821, sedangkan nilai F_{tabel} dengan tingkat (0,05) dan $df_1 = k = 3$ dan $df_2 = n - k - 1 = 108 - 3 - 1 = 104$ diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 2,69. Dikarenakan nilai F_{hitung} ($19,04821$) $>$ F_{tabel} (2,69). Berdasarkan hasil *Prob(F-statistic)* sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) sehingga tolak H_0 . *Earning Per Share*, *Return on Equity*, dan *Return on Asset* secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham perusahaan *Consumer Goods*.

REFERENSI

- Fakhrudin, M. & Hadianto. (2001). *Perangkat dan Model Analisis Investasi di Pasar Modal*. Gramedia.
- Ito, N. A. (2017). Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan yang Terdaftar di LQ45. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 1.
- Jogiyanto. (2007). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. BPFE UGM.

Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.

Undang-Undang Republik Indonesia tentang Pasar Modal, 8 (1995).

Sujarweni, W. V. (2015). *Metedologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Pustaka Baru Press.

Trisilo, P. A. V. (2018). *Pengaruh EPS dan Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham pada 5 Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017* [Skripsi]. Universitas Majapahit.